

Pengetahuan Tentang Imunisasi Dasar Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara

Shofa Pujiati¹, Wiyarni Pambudi²

¹ Program Studi Sarjana Kedokteran, Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara Jakarta

² Bagian Ilmu Kesehatan Anak, Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara Jakarta

Korepondensi:

dr. Wiyarni Pambudi, Sp.A., IBCLC,

Bagian Ilmu Kesehatan Anak

Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara Jakarta

wiyarni@fk.untar.ac.id

ABSTRAK

Imunisasi adalah komponen terpenting dari pencegahan dan pengendalian penyakit menular. Pengetahuan dan sikap petugas kesehatan berperan penting dalam meningkatkan penerimaan imunisasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan tentang imunisasi dasar pada mahasiswa peserta didik program studi sarjana kedokteran kedokteran, menggunakan metode analitik observasional dengan desain potong lintang. Reponden mahasiswa diminta mengisi kuesioner yang disusun terinci tentang konsep imunisasi, teknis pelaksanaan, tujuan, kontraindikasi, efek samping, dosis, cara pemberian, frekuensi dan rekomendasi jadwal dari masing-masing jenis imunisasi dasar. Subyek penelitian dipilih secara *non random*, kemudian data diolah menggunakan aplikasi statistik berupa analisis univariat dan bivariat. Hasil penelitian ini menunjukkan mahasiswa yang telah lulus blok imunologi memiliki tingkat pengetahuan 4,35 kali lebih baik dibandingkan mahasiswa yang belum lulus blok imunologi, dan kelulusan blok imunologi memiliki hubungan yang bermakna ($p=0,019$) dengan tingkat pengetahuan mahasiswa.

Kata kunci: pengetahuan mahasiswa kedokteran, imunisasi, COVID-19

ABSTRACT

Immunization is the most important component of the prevention and control of infectious diseases. Knowledge and attitudes of health workers play an important role in increasing self-control. This study aims to determine the knowledge of the basics of students in the medical undergraduate study program, using an analytic observational method with a cross-sectional design. Student respondents were asked to fill out a detailed questionnaire about archery concepts, implementation techniques, goals, contraindications, side effects, dosage, method, frequency and schedule recommendations for each type of basic stress. The research subjects were selected non-randomly, then the data were processed using statistical applications in the form of univariate and bivariate analysis. The results of this study showed that students who had passed the immunology block showed a level of knowledge 4.35 times better than students who had not passed the immunology block, and passing the immunology block had a significant relationship ($p=0.019$) with students' knowledge level.

Keywords: medical students knowledge, immunization, COVID-19

PENDAHULUAN

Secara nasional, tingkat imunisasi turun secara signifikan selama masa pandemi *coronavirus disease 2019* (COVID-19). Secara internasional, lebih dari 60 program vaksin nasional telah terganggu atau ditangguhkan, menempatkan komunitas global dalam risiko kebangkitan kembali infeksi yang dapat dicegah dengan vaksin termasuk campak, batuk rejan,

dan polio. Wabah campak telah terjadi di banyak negara yang menghentikan program vaksinasi.¹

COVID-19 telah menyebabkan rendahnya cakupan imunisasi rutin komprehensif pada anak. Untuk menutupi kekurangan cakupan tersebut pemerintah menyelenggarakan Bulan Imunisasi Anak Nasional (BIAN) dalam rangka pekan imunisasi dunia. Sekitar 800 ribu anak di seluruh Indonesia berisiko lebih besar tertular penyakit

yang dapat dicegah dengan vaksin seperti difteri, tetanus, campak, rubella, dan polio. Menurut data rutin terbaru Kementerian Kesehatan Republik Indonesia cakupan imunisasi dasar lengkap telah menurun secara signifikan sejak awal pandemi COVID-19, dari 84,2% pada tahun 2020 menjadi 79,6% pada tahun 2021.² Komunikasi yang jelas antara otoritas kesehatan masyarakat dan penyedia serta masyarakat umum, dan dari penyedia kepada orang tua/pengasuh tentang pentingnya, nilai dan keamanan imunisasi rutin tetap menjadi bagian penting untuk membantu mengurangi kecemasan dan mengatasi keraguan vaksin.³

Cakupan global dosis ketiga difteri-tetanus-pertusis (DTP3) turun dari 86% pada 2019 menjadi 81% pada 2021, level terendah sejak 2008. Estimasi WHO/UNICEF terbaru tentang cakupan imunisasi nasional (WUENIC) juga menunjukkan bahwa 112 negara cakupan DTP3 mengalami stagnasi atau penurunan sejak 2019 dengan 62 negara mengalami penurunan setidaknya 5 poin persentase. Akibatnya, 25 juta anak tidak divaksinasi atau kurang divaksinasi pada tahun 2021 dengan lebih dari 60% dari anak-anak ini tinggal hanya di 10 negara (India, Nigeria, Indonesia, Ethiopia, Filipina, Republik Demokratik Kongo, Brasil, Pakistan, Angola, dan Myanmar) dan 18 juta tidak divaksinasi (*zero-dose children*), meningkat 5 juta dari 2019. Sejumlah faktor telah berkontribusi pada penurunan yang teramati, termasuk peningkatan jumlah anak yang hidup dalam situasi konflik dan rapuh, peningkatan misinformasi, dan masalah terkait COVID-19, seperti gangguan layanan dan rantai pasokan, pengalihan sumber daya dari upaya respons, dan langkah-langkah penahanan yang membatasi imunisasi.⁴

Pencegahan penyakit merupakan kebutuhan hidup saat ini. Imunisasi adalah komponen terpenting dari pengobatan pencegahan. Pengetahuan dan sikap petugas kesehatan berperan penting dalam meningkatkan penerimaan imunisasi. Penelitian ini bertujuan

untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap imunisasi dengan praktiknya di kalangan mahasiswa kedokteran dan penekanan pada perlunya intervensi pendidikan imunisasi di kalangan mahasiswa kedokteran.⁵

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai perbandingan pengetahuan mahasiswa fakultas kedokteran Universitas Tarumanagara angkatan 2020–2022 tentang imunisasi dasar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian observasional dengan rancangan analitik menggunakan desain potong lintang. Penelitian dilakukan di Jakarta secara daring pada bulan Desember 2022–Maret 2023. Sampel penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara angkatan 2020–2022 dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 294 orang mahasiswa. Pengambilan data penelitian menggunakan kuesioner. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan aplikasi statistik untuk analisis univariat dan bivariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden pada penelitian ini terdiri dari mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara angkatan 2020–2022 dengan jumlah responden sebanyak 294 orang. Mahasiswa yang sudah lulus blok Imunologi sebanyak 191 orang yang memungkinkan memiliki tingkat pengetahuan tentang imunisasi dasar yang lebih baik dengan responden yang belum lulus blok Imunologi.

Skor pengetahuan mahasiswa tentang imunisasi dasar diperoleh nilai rata-rata 47,1 dengan nilai terendah 14,7 dan nilai tertinggi 77,4. Berdasarkan kelulusan blok imunologi, tidak ada responden dengan pengetahuan baik (skor > 80) namun terdapat 63 (21,4%) responden memiliki pengetahuan tentang imunisasi dasar yang cukup (skor 60-80).

Tabel 1 Karakteristik Responden

Karakteristik	Jumlah	Presentase	
Angkatan	2020	32	10,9%
	2021	175	59,5%
	2022	87	29,6%
Blok Imunologi	Lulus	191	64,9%
	Belum lulus	103	10,9%

Tabel 2 Skor Pengetahuan Imunisasi Dasar

Blok Imunologi	Pengetahuan baik (Skor>80)	Pengetahuan cukup (Skor 60-80)	Pengetahuan kurang (Skor<60)
Lulus	0	61 (20,7%)	130 (44,2%)
Belum Lulus	0	2 (0,7%)	101 (34,6%)

Pertanyaan kuesioner tentang konsep imunisasi dapat dijawab oleh 59,5% responden. Pertanyaan tentang teknis imunisasi diketahui 32,7% responden, tujuan imunisasi 38,8% responden, dosis imunisasi 34,7% responden, dan cara pemberian imunisasi 34,4% responden. Sedangkan pengetahuan tentang kontraindikasi dan reaksi KIPI baru dikuasai oleh 16,7%, 9,2% responden. Topik yang tidak diketahui oleh responden adalah tentang frekuensi pemberian imunisasi (0,3%) dan rekomendasi jadwal imunisasi (0%). Secara statistik, hasil jawaban kuesioner tersebut berbeda secara bermakna ($p < 0,05$) pada kelompok mahasiswa yang sudah lulus dan belum lulus blok imunologi, kecuali pengetahuan tentang frekuensi imunisasi ($p = 0,65$).

Penelitian ini menunjukkan hubungan yang bermakna ($p = 0,019$) antara kelulusan blok Imunologi dengan pengetahuan tentang Imunisasi dasar pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara angkatan 2020-2022. Berdasarkan hasil analisis epidemiologi, mahasiswa yang telah lulus blok imunologi memiliki pengetahuan 4,1 kali lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa yang belum lulus blok imunologi.

Penelitian Shrestha et al⁵ mengungkapkan pada 397 mahasiswa kedokteran tingkat 1-4, 59% memiliki pemahaman yang baik tentang imunisasi, 63% memiliki sikap positif dan 47% mempraktekkan pengetahuan dan sikap yang telah dipelajari. Studi ini menemukan bahwa tingkat pengetahuan, sikap serta praktek tentang imunisasi berbeda secara bermakna pada mahasiswa kedokteran dengan tingkat studi yang lebih tinggi. Analisis statistik menemukan bahwa skor pengetahuan lebih tinggi pada mahasiswa tingkat empat ($89,47 \pm 7,92$) dan paling rendah mahasiswa tahun pertama ($62,82 \pm 13,01$). Mahasiswa tahun ketiga dan tahun keempat memiliki sikap yang baik dengan nilai rata-rata masing-masing $85,66 \pm 9,13$ dan $85,49 \pm 9,51$. Demikian pula, tingkat praktik ditemukan lebih tinggi di antara mahasiswa tahun ketiga dan keempat, paling rendah pada mahasiswa tahun

pertama ($39,89 \pm 21,16$). Ada korelasi positif mingguan secara statistik antara pengetahuan, sikap dan praktik secara keseluruhan di antara mahasiswa kedokteran. Penerimaan imunisasi dapat ditingkatkan dengan meningkatkan tingkat pengetahuan dan sikap tentang imunisasi sehingga memberikan landasan bagi mahasiswa kedokteran untuk melaksanakan pendidikan imunisasi secara komprehensif.⁵

Penelitian Mjrbj et al⁶ menunjukkan hubungan linier positif yang tinggi antara pengetahuan dan sikap responden terhadap vaksinasi ($r = 0,71$, $P < 0,01$). Artinya semakin tinggi pengetahuan mahasiswa maka semakin positif sikap mahasiswa terhadap vaksinasi. Sebanyak 182 responden mengisi kuesioner, memberikan tingkat respon 91%. Studi ini melibatkan mahasiswa laki-laki (52,7%) dan perempuan (47,3%) dari tahun studi 2, 3, 4, 5, dan 6. Rata-rata skor pengetahuan keseluruhan di bawah rata-rata (3,05/9, SD = 1,86) dan responden menunjukkan umumnya bersikap moderat terhadap vaksinasi (Mean = 30.60/45, SD = 6.07). Sementara, tidak ada perbedaan jenis kelamin baik skor pada domain pengetahuan dan sikap, tahun studi secara signifikan terkait dengan rata-rata skor pengetahuan ($F = 6,48$, $P < 0,01$) dan skor sikap ($F = 7,12$, $P < 0,01$). Seperti yang diperkirakan, ada hubungan linier yang signifikan antara pengetahuan vaksinasi dan sikap ($r = 0,71$, $P < 0,01$).⁶

Penelitian Sanftenberg et al⁷ menunjukkan korelasi yang kuat antara pengetahuan dan semester studi kedokteran. Sebagai mahasiswa di semester pertama mereka mampu memberikan 2,6 jawaban yang benar rata-rata ($n = 360$; SD = 2,585), mahasiswa kedokteran di semester 10 memberikan rata-rata 7,7 jawaban yang benar ($n = 355$; SD = 2,869). Korelasi yang signifikan antara pelatihan sebelumnya untuk profesi perawatan kesehatan, seperti asisten teknis medis, teknisi medis darurat, pelatihan bersertifikat dalam layanan rawat jalan atau pendidikan dalam perawatan, dan pengetahuan tentang vaksinasi tidak dapat diamati ($p = 0,227$).⁷

Tabel 3 Kuesioner Pengetahuan Imunisasi Dasar

Pengetahuan imunisasi dasar	Pengetahuan baik						Nilai p
	Lulus blok imunologi		Belum lulus blok imunologi		Total responden		
	n=191	%	n=103	%	n=294	%	
Konsep imunisasi	139	72,8	36	35,0	175	59,5	0,000
Teknis imunisasi	73	38,2	23	22,3	96	32,7	0,006
Tujuan	108	56,5	6	5,8	114	38,8	0,000
Kontraindikasi	45	23,6	4	3,9	49	16,7	0,000
Reaksi KIPI	24	12,6	3	2,9	27	9,2	0,006
Dosis	94	49,2	8	7,8	102	34,7	0,000
Cara pemberian	94	49,2	7	6,8	101	34,4	0,000
Frekuensi	1	0,5	0	0,0	1	0,3	0,650
Rekomendasi jadwal	0	0,0	0	0,0	0	0,0	-

Tabel 4 Hubungan tingkat pengetahuan tentang imunisasi dasar dengan pembelajaran blok

Blok Imunologi	Pengetahuan		PR	nilai p
	Cukup	Kurang		
Lulus	61	130	4,1	0,019
Belum Lulus	2	101		

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna ($p=0,019$) antara kelulusan blok Imunologi dengan pengetahuan tentang Imunisasi dasar pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara angkatan 2020-2022. Berdasarkan hasil analisis epidemiologi, mahasiswa yang telah lulus blok imunologi memiliki pengetahuan 4,1 kali lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa yang belum lulus blok imunologi.

Saran untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan setelah mahasiswa mendapatkan re-dukasi materi imunologi dasar.

DAFTAR PUSTAKA

1. Feldman AG, O'Leary ST, Danziger-Isakov L. The risk of resurgence in Vaccine

Preventable Infections due to Coronavirus Disease 2019-related gaps in immunization. Clin Infect Dis. 2021; 73(10):1920-3.

2. UNICEF. National Childhood Immunization Month will help to improve Indonesia's low immunization coverage due to COVID-19. 2022. Tersedia di: <https://www.unicef.org/indonesia/press-releases/national-childhood-immunization-month-will-help-improve-indonesias-low-immunization> [disitasi pada: 12 Agustus 2022]
3. Ota M, Badur S, Romano-Mazzotti L, Friedland LR. Impact of COVID-19 pandemic on routine immunization. Ann Med. 2021; 53(1):2286-97.
4. UNICEF. Vaccination and Immunization Statistics. 2022. Tersedia di: <https://data.unicef.org/topic/child->

- [health/immunization/](#) [disitasi pada 16 Agustus 2022]
5. Shrestha R, Chhetri P, Bhusal CK, et al. Knowledge, Attitude and Practice Regarding Immunization among Medical Students. *Journal of Universal College of Medical Sciences*, 7(1), 46–50. <https://doi.org/10.3126/jucms.v7i1.24692>
 6. Mjrby LM, Sahli AA, Alsrori ZM, et al. Knowledge and attitudes toward vaccination among Saudi medical students. *Journal of Family Medicine and Primary Care*. 2020 Apr;9(4):2079.
 7. Sanftenberg L, Roggendorf H, Babucke M, et al. Medical students' knowledge and attitudes regarding vaccination against measles, influenza and HPV. An international multicenter study. *Journal of Preventive Medicine and Hygiene*. 2020 Jun;61(2):E181.